BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kelurahan Kemumu

4.1.1 Letak Geografis Kelurahan Kemumu

Berdasarkan Profil Kelurahan Kemumu, maka dapat diketahui bahwa Kelurahan Kemumu termasuk wilayah Kecamatan Kota Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu. Jarak Kelurahan Kemumu dengan ibu kota Kecamatan kurang lebih 3 Km. Jarak Kelurahan Kemumu dengan ibu kota Kabupaten kurang lebih 3 Km. Jarak Kelurahan Kemumu dengan ibu kota Provinsi kurang lebih 75 Km.

Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Kemumu sebagai berikut:

- Ø Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Talang Congok
- Ø Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Arga makmur
- Ø Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Lubuk Durian
- Ø Sebelah Selatan berbatasan dengan Bukit Barisan

Untuk kondisi transportasi menuju Kelurahan Kemumu lancar dengan mempergunakan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat dari Kelurahan Kemumu menuju ibu kota Kabupaten maupun ibu Kota Provinsi. Bagi petani tradisional Kelurahan Kemumu trasnsportasi tidak mengalami hambatan yang berarti.

4.1.2 Luas Wilayah dan Peruntukan Lahan

Luas wilayah Kelurahan Kemumu secara keseluruhan adalah 660 Ha. Kelurahan Kemumu termasuk kategori daerah dataran tinggi. Sebagian besar wilayahnya memiliki topografi dataran dan berbukit.

Kelurahan Kemumu berada pada ketinggian 11,4 m dari permukaan air laut dan mempunyai luas wilayah secara keseluruhan 298.754 M². Curah hujan rata- rata berkisar antara 2000M³ sampai dengan 3000³ dengan suhu rata-rata 32° C. Secara umum Kelurahan ini mempunyai letak yang sangat strategis dalam membantu laju pembangunan di Provinsi Bengkulu, dimana wilayah Kelurahan Kemumu ini terletak sangat dekat dengan objek wisata andalan Kabupaten Bengkulu Utara yakni objek wisata palak siring.

Untuk mengetahui wilayah menurut penggunaannya disajikan pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Luas Wilayah dan Peruntukan

No	Penggunaan	Luas (Ha)
1.	Pemukiman	25 Ha
2.	Bangunan	
	a. Sekolah	5 Ha
	b. Tempat peribadatan	1 Ha
	c. Tempat Pemakaman Umum (TPU)	1,5 Ha
3.	Sawah	
	 Sawah pengairan teknis 	45.00 Ha
	b. Sawah tadah hujan/rawa	10 Ha
	Perkebunan	
4.	a. Perkebunan rakyat	268 Ha

	b. Perkebunan swasta	82 Ha
	Jalan Desa	1.300 M
5.	Jalan Kabupaten	2.900 M
6.	Lapangan bola volly	9 x 8 M
7.	Tebat	10 Ha
8.	Tanah kritis/alang-alang	5 Ha
9.	Lahan tidak diolah	53.25 Ha
10.	Lahan perladangan	55 Ha

Sumber: Profil Kelurahan Kemumu, 2011

4.1.3 Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk di Kelurahan Kemumu beraneka ragam, dengan keanekaragaman tersebut perkembangan pertumbuhan perekonomian menjadi tidak merata. Berikut jumlah panduduk Kelurahan Kemumu berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kelurahan Kemumu Berdasarkan Mata Pencaharian:

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Petani	260 orang	75.14
2.	Pedagang	10 orang	2.89
3.	Pegawai Negeri Sipil	26 orang	7.52
4.	(PNS)	50 orang	14.45
	Perkebunan		
Total		346 orang	100

Sumber: Profil Kelurahan Kemumu, 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk desa bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 75.14 % dari 346 jiwa atau 260 jiwa, perkebunan 14.45 % atau 50 jiwa, sedangkan yang berdagang 2.89 % atau 10 jiwa

dan PNS (Pegawai Negeri Sipil) sebanyak 7.52 % atau 26 jiwa. Oleh sebab itu, dengan adanya bantuan bibit sayuran ini diharapkan petani tradisional dapat memanfaatkan dana bantuan tersebut sebagai mana mestinya serta dapat mengembangkan potensi yang terdapat di Kelurahan Kemumu agar dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4.1.4 Kondisi Sosial

Kelurahan Kemumu memiliki jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 451 KK dengan jumlah seluruh penduduknya 1.947 jiwa yang terdiri dari 1.016 jiwa lakilaki dan 931 jiwa perempuan.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kelurahan Kemumu Menurut Usia:

No	Usia (tahun)	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
		-	-	-
1.	0-6	205	215	420
2.	7-12	156	125	281
3.	13-15	125	80	205
4.	16-18	112	106	218
5.	19-25	69	73	142
6.	26-50	326	314	640
7.	> 51	23	18	41
	Total	1.016	931	1.947

Sumber: Profil Kelurahan Kemumu, 2011

Tabel di atas memperlihatkan bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan Kemumu berumur antara 26-50 tahun, sedangkan jumlah paling sedikit adalah penduduk yang berusia 51 tahun yang berjumlah 41 jiwa.

Berdasarkan pendidikan, penduduk Kelurahan Kemumu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Kelurahan Kemumu Menurut Pendidikan:

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase %
1.	Tamat SD	290	45.66
2.	Tamat SLTP	175	27.55
3.	Tamat SMU/SMK	150	23.62
4.	Perguruan Tinggi	20	3.17
Total		635	100

Sumber: Profil Kelurahan Kemumu, 2011

Dari tabel diatas memperlihatkan bahwa untuk tingkat pendidikan sebagian besar penduduk di Kelurahan Kemumu sudah dapat dikatakan cukup baik, walaupun sebagian besar penduduk di tersebut hanya tamatan SD yang berjumlah 290 orang, akan tetapi penduduk Desa tersebut juga banyak yang sudah menamatkan pendidikan SLTP yaitu 175 orang dan tamatan SLTA/SMK 175 orang dan yang lebih menunjang bahwa tingkat pendidikan di Kelurahan Kemumu sudah dapat dikatakan cukup baik adalah jumlah penduduk yang sudah menamatkan pendidikan diperguruan tinggi berjumlah 20 orang.

4.1.5 Sarana dan Prasarana di Kelurahan Kemumu

Kelurahan Kemumu sudah memilki beberapa sarana dan prasarana umum yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Umum Kelurahan Kemumu:

No	Sarana dan Prasarana Umum	Jumlah (buah)	Kondisi
1.	Balai Desa	1	Baik
2.	Masjid	1	Baik
3.	Langgar	1	Baik
4.	Gereja	1	Baik
5.	SD	1	Baik
6.	SMK	1	Baik
7.	SMU	1	Baik
8.	Lapangan bola volly	1	Baik
9.	TPU	1	Baik
I			l

(Sumber Data: Profil Kelurahan Kemumu, 2011).

Dari tabel diatas memperlihatkan bahwa Kelurahan Kemumu sudah dapat dikategorikan sebagai desa yang maju, hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana umum didesa tersebut sudah lengkap, diantaranya memiliki tempat ibadah, sarana pendidikan, sarana olah raga, TPU (Tempat Pemakaman Umum), balai desa dan langgar. Begitu juga dengan lembaga kemasyarakatan, Kelurahan Kemumu sudah memilki lembaga kemasyarakatan seperti kelompok tani, karang taruna, rukun kematian dan risma. Sedangkan untuk lembaga keuangan yang ada di desa tersebut adalah kelompok simpan pinjam, KUD (Koperasi Unit Desa).

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum membahas data hasil penelitian, terlebih dahulu peneliti akan mengemukakan identitas-identitas responden pada penelitian ini. Dalam penelitian ini informan yang diambil sebanyak 11 orang petani tradisional yang melakukan Usaha Kesejahteraan Sosial diantaranya pembibitan dan penjualan bibit sayuran, pembuatan keripik singkong, budidaya lele, penggemukan ayam potong dan pembuatan tempe di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Karakteristik Informan

5.1.1.1 Umur

Tabel 6 berikut akan dijelaskan karakteristik informan berdasarkan umur, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Th)	Jumlah (Org)	%
1	2	3	4
1.	25 – 30	2	18.18
2.	31 – 35	3	27.28
3.	36 – 40	6	54.54
	Total	11	100

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Tabel 6 memperlihatkan keanekaragaman umur responden. Yang mendominasi umur responden pada saat ini adalah 36 - 40 tahun yakni sebanyak 6 orang atau 54.54 %. Kemudian responden yang berumur 31 - 35 tahun, yakni sebanyak 3 orang atau 27.28 %, dan di posisi terakhir adalah responden yang memiliki umur 25 - 30 tahun, yakni sebanyak 2 orang atau 18.18 %. Dengan demikian variasi usia ke 11 pelaku Usaha Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya pada saat ini rata-rata responden berumur antara 36 - 40 tahun. Dengan usia yang demikian 36 - 40 tahun tentunya berpengaruh terhadap peningkatan mutu dan jumlah produksi. Umur 36 - 40 adalah usia dimana sesorang sedang giat-giatnya dalam melakukan usaha dan dengan usia yang sedemikian tentunya sudah memiliki kematangan baaik sikap maupun tingkah laku. Sehingga rasa kebersamaan, partisipasi, tenggang rasa akan sangat mudah di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

5.1.1.2 Jenis Kelamin

Tabel 7 berikut akan menjelaskan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Org)	%
1	2	3	4
1.	Perempuan	6	54.54
2.	Laki-laki	5	45.46
	Total	11	100

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Tabel 7 memperlihatkan yang mendominasi jenis kelamin pelaku Usaha Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya adalah responden yang berjenis kelamin perempuan, yakni sebanyak 6 orang atau 54.54 %. Kemudian responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang atau 45.46 %. Hal ini didasari oleh sebagian besar responden melakukan Usaha Kesejahteraan Sosial pembibitan dan penjualan bibit sayuran, pembuatan keripik singkong yang hanya memanfaatkan pekarangan rumah dilakukan oleh istri-istri petani merupakan usaha sampingan untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan para suami tetap melakukan pekerjaan utama yaitu bercocok tanam padi di sawah. Dengan meningkatnya kebutuhan hidup maka kaum wanita atau para istri harus mau berfikir dan melakukan sesuatu yang dapat menghasilkan uang sehingga dapat membantu para suami dalam mencari nafkah demi mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

5.1.1.3 Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin luas lapangan pekerjaan yang tersedia. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka semakin kecil lapangan perkerjaan yang tersedia.

Tabel 8 berikut akan menjelaskan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Org)	%
1	2	3	4
1.	Tidak Pernah Sekolah	3	27.28
2.	Pernah Sekolah Dasar tapi tidak tamat	2	18.18
3.	Tamat SD/ Sederajat	4	36.36
4.	Tamat SMP/ Sederajat	1	9.09
5.	Tamat SMA/ Sederajat	1	9.09
	Total	11	100

Sumber: Hasil Penelitian 2013.

Tabel 8 memperlihatkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan. Yang mendominasi tingkat pendidikan pelaku Usaha Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya adalah tamat SD/ Sederajat sebanyak 4 orang atau 36.36 %. Kemudian responden yang tidak pernah sekolah jumlahnya cukup lumayan yakni 3 orang atau sebanyak 27.28 %. Dengan tingkat pendidikan yang demikian tentunya mempengaruhi lapangan pekerjaan dan pendapatan yang mereka peroleh.

5.1.1.4 Jenis Usaha

Tabel 9 berikut akan memperlihatkan jenis usaha yang dilakukan sebanyak 11 pelaku Usaha Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 9 Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah (Org)	%
1	2	3	4
1.	Pembibitan dan penjualan bibit sayuran	6	54.54
2.	Pembuatan keripik singkong	1	9.09
3.	Budidaya lele	1	9.09
4.	Penggemukan ayam potong	1	9.09
5.	5. Pembuatan tempe		18.19
	Total	11	100

Sumber: Hasil Penelitian 2013.

Tabel 9 menunjukkan bahwa usaha yang paling banyak di lakukan oleh responden adalah usaha pembibitan dan penjualan bibit sayuran, yakni sebanyak 6 orang atau 54.54 %. Hal ini dikarenakan Potensi di wilayah Kelurahan Kemumu dengan curah hujan rata- rata berkisar antara 2000M³ sampai dengan 3000M³ dengan suhu rata-rata 32° c, maka secara umum Kelurahan ini sangat strategis dan cocok untuk menanam sayuran apabila dibandingkan dengan wilayah lain di Kabupaten Bengkulu Utara. Misalnya di daerah Ketahun atau di daerah Lais, ke dua wilayah yang memiliki tanah berpasir ini tidak potensial untuk usaha pengembangan sayuran maka usaha pengembangan sayuran ini di kembangkan di Kelurahan Kemumu dan sekarang mendapat perhatian khusus dari pihak pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara melalui Badan Ketahanan Pangan yakni dengan memberikan bantuan bibit sayuran secara cuma-cuma untuk dikembangkan dan dikelola oleh petani tra disional kelurahan kemumu khususnya.

5.1.2 Partisipasi Petani Tradisional dalam Pendayagunaan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial

Partisipasi petani tradisional dalam pendayagunaan potensi sumber kesejahteraan sosial adalah keikutsertaan petani tradisional Kelurahan Kemumu dalam pendayagunaan potensi sumber kesejahteraan sosial yang ada di Kelurahan Kemumu, meliputi partisipasi dalam kegiatan penyuluhan mengenai sektor usaha yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pelatihan mengenai pengenalan sumber dan potensi yang ada di daerah berdasarkan bentuk-bentuk partisipasi sebagai berikut:

1. Partisipasi buah pikiran

- a. Memberikan ide demi tercapainya kesejahteraan secara bersama
- b. Memberikan masukan kepada sesama anggota masyarakat

2. Partisipasi tenaga

- a. Membantu membuat lokasi usaha
- Membantu secara bersama dalam memanfaatkan potensi yang ada diwilayah tersebut.

3. Partisipasi uang

- a. Ikut serta dalam mengelola dana yang dimiliki oleh petani tradisional itu sendiri.
- b. Petani tradisional dituntut untuk saling membantu agar usaha dapat berlanjut
- c. Memberikan bantuan dalam masalah permodalan

5.1.2.1 Partisipasi Buah Pikiran

Partisipasi buah pikiran yaitu keikutsertaan petani tradisional dalam memberikan sumbangan pemikiran, inisiatif, pengalaman, pengetahuan yang dimiliki, diberikan untuk kegiatan pembangunan. Partisipasi buah pikiran ini sangat diperlukan dalam pertemuan-pertemuan masyarakat, rapat kerja untuk menentukan hal-hal yang harus dijadikan dalam mengambil langkah dan kebijaksanaan pembangunan atau kegiatan yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan wawancara dengan informan mengenai memberikan ide demi tercapainya kesejahteraan secara bersama, berikut hasil wawancaranya:

Salah satu informan berinisial SY mengatakan bahwa:

" Saya jarang memberikan ide-ide serta masukan-masukan pada saat diadakannya rapat. Hal ini saya lakukan karena percuma saja apabila kita mengeluarkan ide-ide atau masukan-masukan tetapi tidak pernah didengar".

Selanjutnya informan berinisial AG juga maengatakan :

"Kalo saya pas ada acara pertemuan atau rapat-rapat antar sesama warga sini, saya juga kurang dalam memberikan pendapat. Saya sebenarnya mau memberikan masukan tapi saya malu karena pendidikan saya hanya sebatas Sekolah Dasar sedangkan yang lain banyak yang lebih tinggi pendidikannya. Kemudian informan berinisial TM mengatakan bahwa: Saya malah jarang ikut acara rapat-rapat atau pertemuan-pertemuan antar warga di Kelurahan ini, sebab saya sering pulang malam dari sawah dan sesampainya dirumah badan udah capek semua, jadi saya istirahat saja di rumah."

Selanjutnya hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu informan berinisial WA mengatakan bahwa :

"Apabila ada kegiatan rapat-rapat dikelurahan saya sangat jarang memberikan sukan-masukan dan ide-ide. Saya lebih senang apabila ide yang memang telah disepakati seharusnya dilaksanakan. Jangan hanya Cuma sebatas rapat dan tidak ada tindak lanjutnya. Informan berinisial AK mengatakan bahwa: Menurut saya memberikan pendapat disaat diadakan rapat-rapat atau pertemuan-pertemuan itu sangat wajar dan harus. Apabila kita tidak memberikan aspirasi maka kita tidak akan pernah tau dan pernah maju. Apabila ada kesempatan disetiap pertemuan-pertemuan atau rapat-rapat yang diadakan di kelurahan kami saya selalu memberikan masukan dan ide-ide demi kepentingan bersama".

Hal senada juga di ungkapkan oleh salah satu informan berinisial RK, yang mengatakan bahwa :

"Saya selalu memberikan masukan-masukan dan ide-ide pada saat diadaknnya rapat antar sesama warga maupun rapat dengan perangkat pemerintahan. Salah satu ide saya yang di realisasikan adalah membangkitkan kembali Koperasi Unit Desa yang ada di Kelurahan Kemumu, dengan bangkitnya KUD ini diharapkan kedepannya para petani sawah tradisional tidak lagi bersusah payah dalam mendapatkan modal baik berupa uang atau bibit untuk tetap meneruskan kehidupan. Informan berinisial ZN mengatakan bahwa: Memang warga di Kelurahan Kemumu ini sulit untuk diajak kumpul pada acara-acara atau rapat-rapat yang di adakan di Kelurahan ini, saya juga heran mengapa warga disini seperti itu."

Dari hasil wawancara mengenai memberikan ide demi tercapainya kesejahteraan secara bersama dapat disimpulkan petani tradisional di Kelurahan Kemumu kurang dalam memberikan ide-ide pada setiap diadakannya pertemuan-pertemuan masyarakat, rapat kerja guna menentukan hal-hal yang harus dijadikan dalam mengambil langkah dan kebijaksanaan pembangunan atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Meraka juga mengatakan ide-ide yang mereka berikan juga jarang

didengar meskipun ide-ide yang disampaiakan berkepentingan dengan tingkat kesejahteraan keluarga mereka. Akan tetapi ada juga ide yang diterima dan dilaksanakan, salah satu ide yang telah di berikan oleh petani tradisional adalah menghidupkan kembali Koperasi Unit Desa yang ada di Kelurahan Kemumu. Tujuan dari penghidupan kembali KUD yang telah lama mati suri ini bertujuan agar para petani kecil yang ada di Kelurahan Kemumu tidak terlilit hutang dengan para linta darat atau tengkulak. Akan tetapi memang tidak semua anggota rapat mengeluarkan ide-ide yang sifatnya membangun. Responden lain juga mengatakan petani tradisional di Kelurahan Kemumu belum memiki partisipasi dalam pendayagunaan potensi sumber kesejahteraan sosial yang ada di Kelurahan Kemumu.

Berdasarkan wawancara dengan informan mengenai memberikan masukan kepada sesama anggota masyarakat, berikut hasil wawancaranya:

Salah satu informan berinisial SY mengatakan bahwa:

"Masukan yang diberikan oleh petani tradisional pada saat diadakannya acara rapat-rapat atau pertemuan-pertemuan di Kelurahan Kemumu tidak semuanya diacuhkan, ada juga masukan yang diterima dan dilaksanakan oleh warga sini, contohnya masukan dari salah satu warga untuk menghidupkan kembali KUD di Kelurahan ini. Selanjutnya informan berinisial AG juga maengatakan: pada saat diadakannya rapat-rapat atau pertemuan-pertemuan antar warga kebanyakan warga sini tidak mengikuti rapat karena berbagai macam alasan. "

Kemudian informan berinisial TM mengatakan bahwa:

"Biasanya warga di Kelurahan Kemumu ini sulit sekali apabila ada acara rapat atau pertemuan mengenai kepentingan warga, kalau acara nikahan dan ada hiburannya baru petani tradisional sini cepat untuk datang. Selanjutnya informan berinisial WA juga mangatakan : warga di Kelurahan Kemumu ini memang agak malas kalau disuruh kumpul. Alasan mereka kebanyakan kalo malam udah capek sepulang dari sawah seharian."

Kemudian informan berinisial AK juga mengatakan bahwa:

"Mengenai masukan, tidak semua masukan dari petani tradisional akan diterima pada saat acara rapat-rapat atau pertemuan-pertemuan yang melibatkan warga dan perangkat Kelurahan."

Dari hasil wawancara dengan informan mengenai memberikan masukan kepada sesama anggota masyarakat, dapat disimpulkan bahwa petani tradisional di Kelurahan Kemumu kurang aktif pada saat diadakannya rapat-rapat serta pertemuan-pertemuan di Kelurahan Kemumu. Salah satu alasan dari tidak aktifnya petani tradisional adalah mereka para petani sudah kecapean pada saat diadakannya rapat-rapat atau pertemuan-pertemuan yang melibatkan warga Kelurahan Kemumu.

5.1.2.2 Partisipasi Tenaga

Bentuk partisipasi tenaga yaitu keikutsertaan petani tradisional dalam kegiatan pembangunan untuk mengembangkan tenaga (fisik). Tenaga merupakan hal yang sangat mendasari sebuah kegiatan baik itu secara individu ataupun kelompok.

Berdasarkan wawancara dengan informan mengenai membantu dalam membuat lokasi usaha, berikut hasil wawancaranya:

Salah satu informan berinisial SY mengatakan bahwa :

" Apabila saya diajak untuk membangun tempat usaha secara bersamasama saya tidak mau, karena persaingan pasti ada antar sesama warga."

Selanjutnya informan berinisial AG juga mengatakan :

" Dalam mencari rejeki tentunya memang lebih enak secara bersama-sama, jangan ada persaingan yang tidak sehat. Bersama lebih baik dari pada sendirian. Jika ada yang mau mengajak saya untuk membuat lokasi usaha pasti saya akan mau bekerja sama."

Kemudian informan berinisial TM mengatakan bahwa:

"Usaha tambahan merupakan usaha yang dilakukan dikala ada waktu senggang setelah melakukan usaha utama. Di Kelurahan Kemumu ini usaha tambahan yang telah ada adalah usaha penanaman sayuran, pembibitan dan penjualan bibit sayuran, pembuatan keripik singkong, budidaya lele, penggemukan ayam potong dan pembuatan tempe."

Selanjutnya hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu informan berinisial WA mengatakan bahwa :

"Menurut saya adanya kerja sama dalam membuat usaha memang sangat bagus dan sangat meringankan beban, kita tidak perlu lagi untuk mengupah orang untuk membuat tempat usaha. Kemudian salah satu informan berinisial AK mengatakan bahwa : kerja sama memang sangat diperlukan dalam mencapai sebuah tujuan secara bersama-sama. Bersama lebih baik dari pada sendiri. Informan berinisial RK, yang mengatakan bahwa : saya berpendapat bahwa dengan adanya kerja sama rasa kebersamaan dan kekeluargaan antar warga dapat terjalin dengan erat. Kemudian salah satu informan berinisial YG juga mengatakan : tidak semua orang mau melakukan kerja sama, di sini juga demikian ada yang mau dan ada yang tidak. Selanjutnya informan berinisial ZN mengatakan bahwa : di Kelurahan kemumu sebagian besar masyarakatnya mau saling membantu dalam hal apa saja. Rasa kekeluargaan masih melengket walaupun hanya sedikit."

Dari hasil wawancara mengenai membantu membuat lokasi usaha dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani tradisional di Kelurahan Kemumu kurang mau secara bersama-sama saling membantu membuat lokasi usaha. Pembuatan tempat usaha sampingan yang ada di Kelurahan Kemumu merupakan hasil buatan individu dan kurang adanya rasa kebersamaan diantara sesama petani tradisional untuk melakukan Usaha Kesejahteraan Sosial. Mereka tidak mau bersaing secara sehat dengan menampilkan produk-produk unggulan malah sebaliknya mereka saling menjatuhkan karena meka takut apabila usaha yang dimiliki oleh tetangga akan

mempengaruhi pendapatan yang akan mereka peroleh. Bagi yang tidak mau berusaha maka mereka tidak akan mendapatkan penghasilan tambahan diluar penghasilan pokok sebagai petani sawah tradisional. Usaha Kesejahteraan Sosial yang terdapat di Kelurahan Kemumu diantaranya pembibitan dan penjualan bibit sayuran, pembuatan keripik singkong, budidaya lele, penggemukan ayam potong dan pembuatan tempe dan yang paling dominan adalah usaha pembibitan dan penjualan bibit sayuran, hal ini didasari oleh keadaan geografis di Kelurahan Kemumu sangat mendukung untuk bercocok tanam sayuran apabila dibandingkan dengan daerah lainnya di Kabupaten Bengkulu Utara.

5.1.2.3 Partisipasi Uang

Bentuk partisipasi uang ini berupa keikutsertaan petani tradisional dalam memberikan sejumlah uang untuk kepentingan petani tradisional itu sendiri. Uang merupakan hal yang sangat penting setelah tenaga. Semua usaha yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan uang dan uang merupakan salah satu dari penyebab rendahnya kesejahteraan seseorang.

Berdasarkan wawancara dengan informan mengenai ikut serta dalam mengelola dana yang dimiliki oleh petani tradisional itu sendiri, berikut hasil wawancaranya:

Salah satu informan berinisial SY mengatakan bahwa:

" Dalam mengelola dana KUD memang harus dilakukan secara bersamasama. Masalah permodalan akan teratasi apabila kita sama-sama dalam membagun dan memelihara KUD."

Selanjutnya informan berinisial AG juga mengatakan:

"Saya mau ikut serta dalam mengelola dana yang dimiliki oleh petani tradisional itu sendiri. Asalkan tidak mengganggu jam kerja saya. Informan berinisial TM mengatakan bahwa : petani tradisional di Kelurahan Kemumu akhir-akhir ini dapat dikatakan aktif dalam kegiatan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh masyarakat. Selanjutnya hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu informan berinisial WA mengatakan bahwa : menurut saya sangat penting dalam pengelolaan dana yang dimiliki oleh petani tradisional itu sendiri. Petani tradisional akan sangat terbantu dan tidak lagi akan meminjam modal kepada para tengkulak yang menyengsarakan petani tradisional kecil di Kelurahan ini."

Kemudian salah satu informan berinisial AK mengatakan bahwa:

" Di Kelurahan Kemumu ada lembaga keuangan yang secara keseluruhan di urus oleh petani tradisional disini. KUD tersebut beranggotakan hampir seluruh petani tradisional sini dan pengurusnya juga terdiri dari petani tradisional sini juga. Hal senada juga di ungkapkan oleh salah satu informan berinisial RK, yang mengatakan bahwa : sebagian besar dari petani tradisional disini telah menjadi anggota KUD yang merupakan badan usaha keuangan yang nantinya untuk membantu petani tradisional sini juga. Saat ini KUD di Kelurahan kemumu memiliki 74 anggota. Informan berinisial YG juga mengatakan : dalam pengelolaan dana petani tradisional sebagian besar petani tradisional disini mau melakukan secara bersama-sama dan tidak mau lagi diperdaya oleh para tengkulak. Informan berinisial ZN mengatakan bahwa : kerja sama memang sangat diperlukan dalam segala hal termasuk dalam mengelola keuangan petani tradisional itu sendiri. Kemudian informan berinisial TM mengatakan bahwa : menurut saya petani tradisional di Kelurahan Kemumu ini mau saling membantu dalam melakukan usaha."

Dari hasil wawancara mengenai ikut serta dalam mengelola dana yang dimiliki oleh petani tradisional itu sendi dapat disimpulkan bahwa petani tradisional

di Kelurahan Kemumu mau ikut serta dalam mengelola dana yang dimiliki oleh masyarakat, misalnya Koperasi Unit Desa. Kebanyakan dari petani tradisional di Kelurahan Kemumu enggan dengan bertambahnya kesibukan yang harus mereka jalani. Mereka menganggap bahwa merka sudah sukup sibuk dalam mencari nafkah meluarga seharian di sawah. Saat ini anggota dari Koperasi Unit Desa yang ada di Kelurahan Kemumu mencapai 74 orang. petani tradisional di Kelurahan Kemumu mau saling membantu dalam menjalankan usaha sampingan mereka. Tingkat persaingan dan kecemburuan sosial pada petani tradisional di Kelurahan Kemumu lumayan tinggi. Mereka tidak ingin ada usaha yang lebih maju dari usahanya. Sifat ini sungguh disayangkan, padahal mereka dapat bahu-membahu dalam menata usaha sampingan tersebut sehingga kelak kesejahteraan petani tradisional di Kelurahan Kemumu akan merata. Dari sisi lain juga dapat dilihat dari banyaknya warga petani tradisional di Kelurahan Kemumu yang masih membudayakan sifat malas.

Berdasarkan wawancara dengan informan mengenai mayarakat dituntut untuk saling membantu agar usaha dapat berlanjut, berikut hasil wawancaranya:

Salah satu informan berinisial SY mengatakan bahwa :

"Rasa kebersamaan dan rasa saling membantu memang sangat diperlukan dalam setiap usaha. di kelurahan Kemumu ini masyarakatnya mau untuk saling membantu. Selanjutnya informan berinisial AG juga maengatakan: di Kelurahan Kemumu ini masyarakatnya masih mau secara bersamasama saling membantu agar kegiatan usaha tetap berlanjut. Informan berinisial WA mengatakan bahwa: saya menilai bahwa di Kelurahan Kemumu ini masyarakatnya mau secara bersama-sama dalam membangun KUD ini."

Dari hasil wawancara mengenai mayarakat dituntut untuk saling membantu agar usaha dapat berlanjut dapat disimpulkan bahwa petani tradisional di Kelurahan Kemumu mau saling membantu agar usaha dapat berlanjut.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan informan mengenai memberikan bantuan dalam masalah permodalan, berikut hasil wawancaranya:

Salah satu informan berinisial SY mengatakan bahwa:

"Yang sering memberikan bantuan permodalan kepada para petani adalah KUD yang sekarang telah dihidupkan kembali. Selanjutnya informan berinisial AG juga maengatakan: masalah permodalan memang sangat diperlukan, biasanya para petani di Kelurahan ini meminta pertolongan kepada para tengkulak. Sebelum ada KUD para petani terpaksa mendatangi tengkulak untuk mendapatkan bantuan modal usaha. Kemudian informan berinisial TM mengatakan bahwa: spekulasi yang harus dilakukan para petani di Kelurahan ini adalah berani meminjam modal kepada para tengkulak."

Selanjutnya hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu informan berinisial WA mengatakan bahwa :

"Sebelum KUD di Kelurahan ini dihidupkan kembali sebagian besar para petani kecil meminjam modal kepada para tengkulak dengan perjanjian yang tentunya membuat para petani kecil semakin sengsara. Namun setelah KUD di Kelurahan Kemumu ini dihidupkan kembali banyak petani tradisional sini yang menyalahgunakan bantuan modal yang diberikan oleh KUD, bantuan yang seharusnya digunakan untuk modal usaha malah digunakan untuk membayar kredit motor, prabotan rumah."

Selanjutnya Dari hasil wawancara mengenai memberikan bantuan dalam masalah permodalan yang sering memberikan bantuan berupa modal dalam melakukan usaha dan termasuk modal untuk mengisi perut dikala paceklik adalah tengkulak, hal ini tentunya dengan perjanjian yang sangat mencekik para petani sawah tradisional yang ada di Kelurahan Kemumu. Konsekuensi yang diterima oleh

para petani apabila meminjam uang dari tengkulak adalah hasil panen padi yang mereka peroleh nanti akan dipotong dengan jumlah hutang yang mereka miliki sebelumnya tentunya dengan harga yang tidak setimpal dan belum ditambah bunga yang tinggi. Bantuan modal usaha yang diberikan KUD disalah gunakan oleh sebagian petani, modal yang diberikan yang seharusnya digunakan untuk modal usaha malah digunakan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif sehingga para petani tersebut kebingungan untuk mencicil uang yang telah dipinjamnya kepada KUD yang sebagai modal usaha.

Jika keadaan seperti ini terus berlanjut maka petani tradisional di Kelurahan Kemumu yang bermata pencaharian sebagai petani sawah tradisional akan terus mendekam dalam kondisi serba kekurangan. Akan tetapi beberapa tahun yang lalu petani tradisional di Kelurahan Kemumu sangat terbantu dengan aktfnya kembali Koperasi Unit Desa yang selama ini mati suri, petani tradisional di Kelurahan Kemumu tidak lagi harus menggantungkan nasibnya kepada para tengkulak. Para petani sawah tradisional bisa melakukan peminjaman modal berupa uang, pupuk bahkan bibit padi. Kondisi sedemikian hendaknya terus berlangsung dan hendaknya dapat ditingkatkan lagi sehingga keberlangsungan kehidupan para petani sawah tradisional dapat terus berlanjut dengan menuju kesejahteraan. Hal ini merupakan angin segar bagi para petani sawah tradisional untuk tetap menjaga keberlangsungan hidup mereka di bidang masing-masing. Akan tetapi dengan tidak adanya rasa kebersamaan akan menyebabkan tidak berhasilnya usaha-usaha yang dilakukan oleh petani tradisional tersebut. Usaha tanpa ada kerjasama akan sulit untuk dilakukan dan

hasilnya pun tidak akan maksimal. Hendaknya petani tradisional secara bersamasama memanfaatkan potensi yang ada di wilayah mereka untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Partisipasi Buah Pikiran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai partisipasi buah pikiran dapat disimpulkan bahwa partisipasi buah pikiran yang ada pada petani tradisional di Kelurahan Kemumu adalah sebagian petani tradisional di Kelurahan Kumumu kurang partisipasi dalam memberikan buah pikiran setiap diadakannya pertemuan-pertemuan masyarakat, rapat kerja. Setiap diadakan pertemuan-pertemuan atau rapat kerja antar sesama petani tradisional Desa banyak diantara mereka yang tidak hadir dengan berbagai macam alasan sehingga pertemuan-pertemuan atau rapat kerja juga sekarang mulai jarang diadakan lagi di Kelurahan Kemumu. Padahal dengan diadakannya pertemuan-pertemuan atau rapat-rapat kerja petani tradisional dapat bertukar pikiran mengenai permasalah-permasalahan sosial terutama permasalahan yang menyangkut masyaarakat dapat secara bersama-sama dicarikan jalan keluarnya. Petani tradisional di Kelurahan Kemumu lebih pasif dalam mengatasi permasalahan sosialnya. Salah satu penyebab dari pasifnya petani tradisional di Kelurahan Kemumu mengenai partisipasi buah pikiran dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang ada di Kelurahan Kemumu. Rata-rata petani tradisional di Kelurahan Kemumu hanya sebatas tamat Sekolah Dasar.

Dari tabel 9 karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwa 4 orang dari responden memiliki pendidikan hanya sebatas SD/ sederajat dan 2 orang pernah menyanyan pendidikan Sekolah Dasar tetapi tidak tamat. Hal ini yang membuat sebagian responden merasa minder pada saat diadakannya pertemuan-pertemuan atau rapat kerja dikalangan petani tradisional Kelurahan Kemumu. Dengan merasa minder akan tingkat pendidikan yang rendah sebagian responden memilih diam pada saat diadakannya pertemuan-pertemuan atau rapat kerja di Kelurahan Kemumu.

Pendidikan memang merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pencapaian kesejahteraan sosial. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi seseorang tentunya akan sangat membantu seseorang dalam berkomunikasi dan rasa percaya diri akan timbul apabila kita mempunyai pendidikan yang tinggi. Banyak diantara petani tradisional Kelurahan Kemumu ini merasa minder pada saat diadakannya pertemuan-pertemuan atau rapat kerja sehingga mereka terkesan pasif saat acara pertemuan-pertemuan atau rapat kerja berlangsung.

Selain itu hal yang menyebabkan petani tradisional kurang aktif dalam setiap acara pertemuan-pertemuan atau rapat kerja dilaksanakan adalah pada saat acara pertemuan-pertemuan atau rapat kerja dilaksanakan biasanya malam hari. Hal sedemikian tentunya membuat sebagian petani tradisional Kelurahan Kemumu banyak yang tidak dapat hadir dikarenakan sebagian besar penduduk di Kelurahan Kemumu bermata pencaharian sebagai petani dan pulangnya sudah malam dari sawah. Setelah pulang kerumah tentunya mereka yang seharian bekerja di sawah atau

kebun merasa capek dan akhirnya undangan pertemuan-pertemuan atau rapat kerja dikesampingkan.

Bagi petani tradisional yang telah hadir pada saat acara pertemuanpertemuan atau rapat kerja dilaksanakan dan berhubung masih dalam kondisi capek
tentunya para petani sawah dan petani tradisional lain yang bermata pencaharian di
sektor swasta tidak konsentrasi dengan hal-hal yang dibahas pada saat acara
pertemuan-pertemuan atau rapat kerja berlangsung. Hal ini juga menyebabkan
pasifnya petani tradisional pada saat pertemuan-pertemuan atau rapat kerja
dilaksanakan.

Dengan keadaan yang sedemikian tentunya sangat menghambat dalam usaha peningkatan kesejahteraan sosial yang dilakukan di Kelurahan Kemumu. Keadaan yang memaksa mereka untuk bersikap secara indivudualisme. Mereka tidak mempunyai banyak waktu untuk berkumpul. Mulai dari jam 06.00 WIB mereka berangkat kesawah atau kebun kemudian pada pukul 18.00 WIB mereka kembali kerumah masing-masing. Jadi dalam hal ini petani tradisional di Kelurahan Kemumu tidak berpartisipasi dalam pendayagunaan potensi sumber kesejahteraan sosial yang ada di kelurahan tersebut. Hal ini sungguh disayangkan padahal wilayah di Kelurahan Kemumu meiliki potensi yang bagus untuk dikembangkan guna pencapaian kesejahteraan petani tradisionalnya.

5.2.2 Partisipasi Tenaga

Berdasarkan hasil penelitian mengenai partisipasi tenaga pada petani tradisional di Kelurahan Kemumu dapat di simpulkan bahwa petani tradisional kelurahan Kemumu belum memiliki partisipasi tenaga dalam melakukan Usaha Kesejahteraan Sosial. Hal ini dipicu oleh adanya persaingan mengenai hasil yang akan mereka peroleh nanti. Mereka tidak mau bersaing secara sehat dengan menampilkan produk-produk unggulan malah sebaliknya mereka saling menjatuhkan karena meka takut apabila usaha yang dimiliki oleh tetangga akan mempengaruhi pendapatan yang akan mereka peroleh. Hal sedemikian tidak akan dapat membantu dalam usaha peningkatan kesejahteraan yang dilakukan di Kelurahan Kemumu.

Dalam kehidupan sehari-hari warga petani tradisional di Kelurahan Kemumu mempunyai rasa individualisme yang tinggi terhadap sesama warga, baik dengan warga pendatang maupun dengan sesama penduduk asli. Dari hasil temuan dilapangan, dapat diketahui bahwa petani tradisional di Kelurahan Kemumu melakukan usaha sampingan secara sendiri-sendiri, tidak ada rasa saling bantu antar sesama warga. Misalnya ada salah satu warga yang ingin membuat tempat usaha, petani tradisional lainnya tidak akan datang untuk membentu membuat tempat usaha secara bersama-sama. Mereka takut kalau usaha yang di bangun secara bersama-sama dan usaha tersebut sama persis akan menyebabkan kurangnya pemasukan. Mereka tidak ingin bersaing secara sehat untuk mendapatkan keuntungan dari usaha-usaha sampingan yang mereka buat. Hal ini tentunya akan menjadi tidak baik bagi warga di Kelurahan Kemumu. Tenaga yang dikeluarkan tidak membutuhkan biaya atau uang,

seharusnya petani tradisional di Kelurahan Kemumu harus lebih sadar akan arti kebersamaan. Dengan bersama-sama tentu akan lebih memudahkan usaha-usaha yang akan kita lakukan.

Mengenai petani tradisional kelurahan Kemumu yang belum memiliki partisipasi tenaga dalam melakukan Usaha Kesejahteraan Sosial dapat dilihat juga pada saat diadakannya gotong royong untuk membersihkan irigasi persawahan, hanya sedikit saja petani tradisional yang berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong yang nyata-nyata untuk kepentingan petani tradisional itu sendiri hal ini disebabkan kedala mengenai waktu dan kebutuhan hidup, para petani setiap hari mulai dari pukul 06.00 WIB sudah berangkat ke sawah dan pulang pada pukul 18.00 WIB, dengan demikian tentunya para petani tradisional di Kelurahan Kemumu tidak mempunyai waktu lagi untuk melakukan gotong royong dilingkungan mereka. Mereka lebih senang berada di rumah atau jalan-jalan bersama keluarga pada saat warga sedang bergotong royong. Paling hanya bagian kesawahnya saja yang di bersihkan. Tidak kompak pasti tidak akan mnguntungkan. Banyak hal negatif yang akan timbul dari sifat kita yang tidak mau bekerja sama. Apabila kita mempunyai rasa kebersamaan tentunya akan mempermudah untuk mencapai kesejahteraan secara bersama-sama. Kedepannya sangat diharapkan kekompakan warga di Kelurahan Kemumu untuk bersama-sama menuju keluarga yang sejahtera. Peran seorang pekerja sosial profesional sangat diperlukan untuk mewujudkan itu semua. Dengan adanya peran dari pekerja sosial paling tidak akan memperbaik keadaan sehingga petani tradisional di Kelurahan Kemumu mengerti akan rasa kebersamaan dalam memecahkan sebuah permasalahan sosial yang sedang mereka hadapi. Dan apabila permasalahan ini tidak segera diatasi maka petani tradisional di Kelurahan Kemumu akan tetap berada dalam keterpurukan dan akan sulit untuk mencapai kesejahteraan.

Elsi kartika Sari (2007), beliau mengatakan bahwa dalam melakukan kegiatan usaha, pelaku usaha harus berasaskan demokrasi ekonomi dengan memperhatikan keseimbangan antara kepentingan pelaku usaha dan kepentingan umum. Kegiatan yang dilarang dalam usaha adalah monopoli dan penguasaan pasar. Apabila tidak ada persaingan antar sesama petani tradisional dan petani tradisional bersatu untuk maju maka kedepannya bukan tidak mungkin petani tradisional di Kelurahan Kemumu akan mencai tingkat kesejahteraan yang diinginkan selama ini.

5.2.3 Partisipasi Uang

Berdasarkan hasil penelitian mengenai partisipasi uang di Kelurahan Kemumu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani tradisional di Kelurahan Kemumu tersiksa dengan meminjam modal usaha kepada para tengkulak dan saat ini petani tradisional di Kelurahan Kemumu terutama yang berprofesi sebagai petani sawah tradisional sangat terbantu dengan aktifnya lagi Koperasi Unit Desa yang ada di Kelurahan Kemumu. Akan tetapi kurangnya partisipasi petani tradisional dalam mengembangkan Koperasi Unit Desa masih sangat minim pada saat ini. Tidak sedikit petani tradisional di Kelurahan Kemumu yang salah memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh Koperasi Unit Desa (KUD), bantuan yang seharusnya digunakan oleh petani tradisional sebagai modal malah digunakan untuk keperluan-keperluan yang

sifatnya konsumtif sehingga berdampak pada sulitnya pengembalian cicilan pinjaman modal kepada KUD tersebut.

Arifinal Chaniago (2005) mengatakan bahwa Koperasi Unit Desa adalah suatu organisasi ekonomi berwatak sosial dan merupakan wadah bagi perkembangan berbagai kegiatan ekonomi petani tradisional perdesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk petani tradisional itu sendiri. Kemudian menurut Pasal 3 UU perkoprasian RI No 25 tahun 1992, bahwa tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan para anggota pada khususnya dan petani tradisional pada umumnya serta ikut membantu tatanan perekonomian nasinal dalam rangka mewujudkan petani tradisional yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dengan demikian sangatlah jelas lembaga kemasyarakatan ini adalah salah satu pendukung kesejahteraan petani tradisional apabila dikelola dan dimanfaatkan dengan baik.

Selama ini petani tradisional di Kelurahan Kemumu sudah sangat tersiksa dengan adanya tengkulak yang menyengsarakan para petani tradisional di Kelurahan Kemumu. Pada saat itu masyrakat di Kelurahan Kemumu tidak mempunyai pilihan lain kecuali meminjam modal kepada para tengkulak. Pengembalian pinjaman modal berupa uang yang sangat tidak setimpal sangat membuat para petani di Kelurahan Kemumu sangat menderita. Biasanya para petani tradisional yang ingin meminjam modal kepada para tengkulak diberikan kemudahan dan berapapun petani meminjam uang sebagai modal akan diberikan.

Bukan keuntungan yang para petani tradisional dapatkan malah kesengsaraan yang diperoleh. Keuntungan yang didapat dari hasil panen malah menjadi milik para tengkulak. Dengan demikian para petani sawah akan tetap berada di urutan petani tradisional yang kurang sejahtera. Sekarang KUD di Kelurahan Kemumu sudah aktif kembali dan diharapkan kedepannya petani tradisional secara bersama-sama menjaga dan membangun KUD yang menjadi penolong bagi petani tradisional kecil, khususnya para petani sawah tradisional di Kelurahan Kemumu ini.

Dengan hidup kembalinya KUD di Kelurahan Kemumu tentunya sangat membantu para petani dalam melakukan usaha mereka di bidangnya masing-masing. Keuntungan yang mereka peroleh dapat mereka nikmati bersama keluarga. Dari sekian banyak ide-ide petani tradisional yang dikeluarkan pada saat diadakannya rapat-rapat di Kelurahan Kemumu hanya ide menghidupkan kembali KUD ini lah yang paling diminati dan ditunggu-tunggu oleh petani tradisional di Kelurahan Kemumu. Hal ini merupakan angin segar bagi petani tradisional Kelurahan Kemumu khususnya bagi petani sawah tradisional untuk memulai hidup demi mencapai tingkat kesejahteraan.

Soetrisno (2005) memberikan dua macam definisi tentang partisipasi petani tradisional dalam pembangunan, yaitu: *Pertama*, partisipasi petani tradisional dalam membangun sebagai dukungan rakyat terhadap rencana/ proyek pembangunan yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh perencana. Ukuran tinggi randahnya partisipasi petani tradisional dalam definisi ini diukur dengan kemauan petani

tradisional untuk ikut bertanggung jawab dalam pembiayaan pembangunan, baik berupa uang maupun tenaga dalam melaksanakan proyek pembangunan pemerintah. *Kedua*, partisipasi rakyat merupakan kerja sama yang erat antara perencana dan rakyat, dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai.

Selain sebagai petani sawah para petani di Kelurahan Kemumu sebagian juga melakukan usaha sampingan yang dilakukan oleh para istri-istri mereka di rumah, misalnya menanam sayuran. Hasil dari penjualan sayuran dan bibit sayur tentunya akan sangat membantu perekonomian keluarga para petani miskin. Dan apabila sayur-sayur tersebut tidak laku maka mereka sendiri yang akan mengkonsumsi sehingga dapat mengehemat pengeluaran dapur. Penghasilan yang didapat cukup luayan untuk membantu perekonomian di dapur, para istri tidak lagi memberatkan para suami dalam hal lauk dan pauk sehari-hari dan apabila sayuran tersebut tidak laku dijual bisa di manfaatkan sendiri sehingga pera istri-istri petani tidak lagi meminta uang untuk belanja lauk-pauk kepada para suami mereka.

Uang yang seharusnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan makan akan dapat mereka gunakan untuk kepentingan lain. Dalam satu usaha penanaman sayuran rata-rata mereka mendapatkan keuntungan yang cukup lumayan, yakni antara Rp. 20.000,- sampai dengan Rp. 30.000,- per hari. Dengan pendapatan tambahan yang sedemikian tentunya akan sangat bagus untuk mereka memenuhi kebutuhan seharihari hidupnya. Selain itu, anak-anak mereka juga memiliki asupan gizi yang cukup baik dari sayuran-sayuran yang mereka konsumsi.

Dari ketiga indikator yang telah ada, maka diperlukan suatu stategi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan mengenai partisipasi pada petani tradisional di Kelurahan Kemumu, diantaranya kepada pihak pemerintah khususnya Dinas Sosial setempat agar membarikan pengetahuan dan masukan-masukan kepada petani tradisional di Kelurahan Kemumu melalui penyuluhan sosial.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka gambaran tentang partisipasi petani tradisional dalam pendayagunaan potensi sumber kesejahteraan sosial di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10 Tingkat Partisipasi Petani Tradisional Berdasarkan Indikator dan Penyebab

No	Indikator Partisipasi	Tingkat Partisipasi	Penyebab
1.	Partisipasi buah pikiran	Rendah	Tingkat sumber daya manusia yang rendah, hal ini diketahui dari 4 orang dari responden memiliki pendidikan hanya sebatas SD/ sedrajat dan 2 orang pernah menyanyan pendidikan Sekolah Dasar tetapi tidak tamat.
2.	Partisipasi Tenaga	Rendah	a. Petani tradisional di Kelurahan Kemumu masih memiliki sifat individualisme yang tinggi. b. Adaya persaingan disektor usaha.
3.	Partisipasi Uang	Rendah	Petani tradisional yang menggunakan uang pinjaman dari koperasi unit desa (KUD) yang seharusnya digunakan untuk modal usaha malah digunakan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif sehingga pada proses pengembalian cicilan pinjaman koperasi petani tradisional mengalami kendala.

Sumber: Hasil Penelitian, 2013.

Berdasarkan tabel 10 diatas, maka diketahui partisipasi petani tradisional dalam pendayagunaan potensi sumber kesejahteraan sosial di Keluirahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya kabupaten Bengkulu Utara masih rendah. Hal ini disebabkan oleh tingkat kesadaran petani tradisional yang kurang dalam memanfaatkan potensi yang ada di wilayah mereka. Tingginya sifat individualisme yang dimiliki petani tradisional hendaknya dapat segera diatasi sehingga kedepannya petani tradisional di Kelurahan Kemumu mau bekerja sama dalam proses pencapaian kesejahteraan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Pendayagunaan Potensi sumber kesejahteraan sosial sangat tergantung pada kemampuan dan kualitas sumber daya manusia maupun sumber daya lembaga atau kemasyarakatan yang harus dimiliki sebagai modal dasar yang tidak dapat dilupakan, sehingga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dan maksimal. Pendayagunaan Potensi sumber kesejahteraan sosial secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan keswadayaan petani tradisional. Mayoritas petani tradisional yang bermata pencaharian di sektor pertanian membuat petani tradisional di Kelurahan Kemumu harus tetap bisa mempertahankan kelangsungan hidup. Dengan adanya Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial tentunya akan sangat membantu mereka.

Hasil penelitian mengenai partisipasi petani tradisional dalam Pendayagunaan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara menunjukan bahwa partisipasi petani tradisionaldi Kelurahan Kemumu masih rendah. Hal ini terlihat dari 3 indikator, yaitu :

 Partisipasi buah pikiran. Hanya sebagian kecil mayarakat yang ingin berpartisipasi, hal ini disebabkan rendahnya tingkat SDM yang dimiliki sebagian besar petani tradisional di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara.

- Partisipasi Tenaga. Hanya sebagian kecil petani tradisional yang ingin berpartisipasi, hal ini disebabkan oleh petani tradisional di Kelurahan Kemumu masih memiliki sifat individualisme yang tinggi, kemudian adaya persaingan disektor usaha.
- 3. Partisipasi uang. Hanya sebagian kecil petani tradisional yang ingin berpartisipasi, hal ini disebabkan oleh penyalahgunaan bantuan modal yang diberikan oleh lembaga keuanga desa, misalnya: petani tradisional t menggunakan uang pinjaman dari koperasi unit desa (KUD) yang seharusnya digunakan untuk modal usaha malah digunakan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif sehingga pada proses pengembalian cicilan pinjaman koperasi petani tradisional mengalami kendala.

6.2 Saran

Setelah melakukan penelitian melalui observasi, wawancara dan diskusi di lapangan, maka menyarankan untuk di lakukan upaya peningkatan Partisipasi petani tradisional Dalam Pendayagunaan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara dengan cara melibatkan beberapa stakeholder yang ada. Saran ini di tujukan kepada:

 Pemerintah, hendaknya memperhatikan rendahnya sumber daya manusia deangan cara memberikan penyuluhan mengenai peningkatan sumber daya manusia kepada petani tradisional sehingga petani tradisional di Kelurahan Kemumu dapat mengembangkan kualitas petani tradisional itu sendiri dan

- kedepannya pihak pemerintah diharapkan dapat memberikan program yang serupa secara berkelanjutan.
- 2. Masyarakat, hendaknya selalu aktif didalam kegiatan-kegiatan yang sifatnya bersama untuk membangun dan meningkatkan kesejahteraan petani tradisional.
- 3. KUD di Kelurahan Kemumu, hendaknya lebih selektif lagi dalam memilih nasabah sehingga tidak ada lagi nasabah yang susah dalam pengembalian dana pinjaman koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Metode dan Praktek*. PT. Asdi Mahastya. Jakarta.
- Brown, Paul. 2001. *Object-Relational Database Development*. Prentice Hall, New Jersey.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 2011. *Profil Penyandang masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)*. Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial. Jakarta.
- Dwiyanti. 2005. *Penanggulangan Kekurangan Gizi Pada Keluarga Miskin*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 2001. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Pustaka Jaya. Jakarta.
- Mardikanto. Totok. 2003. Redefinisi dan Revitalisasi Penyuluhan Pembangunan, dalam Membentuk pola prilakuManusia pembangunan. IPB Press. Bogor.
- Mikkelsen. 2003. *Pendekatan-pendekatan dalam Partisipasi Masyarakat*. CV. Alfabeta Bandung.
- Minahan. 2003. Environmental chemistry. Lewis Publishers, Inc. Michigan.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Periulaku*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ndraha. 2010. *Partisipasi Masyarakat Terhadap Organisasi*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Rahman. Adi. 2003. Pendayagunaan Potensi dan Sumber Kesejahtraan Sosial dan Upaya Pemerintah Kabupaten Kepahiang dalam Membudidayakan Tanaman Sengon. Kepahiang.

- Santoso S. Hamijoyo. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah dalam Kaitannya dengan Masyarakat Industri*. Bandung: Makalah Seminar Jurusan PLS FIP IKIP Bandung.
- Sastropoetro. 2008. Penumbuhan partisipasi Masyarakat dalam Program Keazsaraan Fungsional. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Syarwai. Abdullah. 2003. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan dan Alternatif Cara Menuju Keswadayaan. LKMI. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Soetomo . 2011. Pemberdayaan Masyarakat. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Soeparlan, Y.B, dkk. 1983. *Kamus Istilah Pekerja Sosial*. Pustaka Pengarang. Yogyakarta.
- Slamet. 2003. *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. IPB press. Bogor.
- Widiyarni. 2005. Kepimpinanan dalam Manajemen. Rineka Cipta. Jakarta

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Petunjuk:

Pedoman wawancara dalam penelitian yang berjudul "Partisipasi petani tradisional dalam pendayagunaan potensi sumber kesejahteraan sosial di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara" ini dibuat untuk mempermudah proses wawancara, dengan pertanyaan yang sama untuk tiap-tiap informan. Mohon dijawab dengan sebenar-benarnya dan tidak terdapat pertanyaan yang belum dijawab atau terlewatkan.

A. IDENTITAS INFORMAN

1. Nama :

2. Pendidikan Terakhir :

3. Jenis Kelamin :

4. Tempat dan Tanggal Wawancara :

5. Jenis Usaha :

6. Alamat :

B. INFORMASI YANG DIGALI

Partisipasi petani tradisional dalam Pendayagunaan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial.

- 7. Partisipasi Buah Pikiran
 - a. Memberikan ide demi tercapainya kesejahteraan secara bersama
 - Apakah Bapak/ Ibu pernah memberikan ide-ide serta masukan-masukan saat diadakan rapat demi tercapainya kesejahteraan secara bersama?

- 2) Bagaimanakah Ide-ide yang Bapak/ Ibu berikan demi tercapainya kesejahteraan bersama?
- 3) Apakah ide-ide serta masukan-masukan yang Bapak/ Ibu berikan diterima oleh forum disaat rapat ?
- 4) Apakah ide-ide yang telah Bapak/ Ibu berikan tersebut di wujudkan pasca rapat ?
- 5) Adakah anggota petani tradisional disaat diadakan rapat tidak memberikan ide-ide?
- 6) Bagaimanakah meurut Bapak/ Ibu partisipasi mastarakat Kelurahan Kemumu mengenai kehadiran diwaktu diadakannya rapat tersebut ?
- b. Memberikan masukan kepada sesama anggota masyarakat.
 - 1) Apakah dalam setiap pertemuan atau rapat petani tradisional selalu memberikan masukan-masukan kepada sesama anggota petani tradisional ?
 - 2) Apakah setiap masukan dari petani tradisional akan dilakukan oleh semua petani tradisional di Kelurahan Kemumu?
 - 3) Apakah pada saat diadakannya rapat-rapat atau pertemuan antar warga di Kelurahan kemumu masyarakatnya berperan aktif untuk mengikuti rapat?

8. Partisipasi Tenaga

- a. Membantu membuat lokasi usaha
 - 1) Apakah Bapak/ Ibu mau ikut apabila diajak untuk sama-sama membuat lokasi usaha?
 - 2) Lokasi usaha apa saja yang telah di buat di Kelurahan Kemumu pada saat ini?
 - 3) Bagaimanakah menurut Bapak/ Ibu mengenai adanya kerja sama untuk membuat lokasi usaha ?
- b. Membantu secara bersama dalam memanfaatkan potensi yang ada diwilayah tersebut
 - 1) Apakah Bapak/ Ibu mengetahui potensi yang ada di wilayah yang Bapak/ Ibu tempati sekarang?
 - 2) Bagaimanakah cara bapak/ Ibu untuk memanfaatkan potensi tersebut ?
 - 3) Apakah Bapak/ Ibu berfikir kedepan mengenai potensi yang ada di wilayah Bapak/ Ibu sekarang?

9. Partisipasi Uang

- a. Ikutserta dalam mengelola dana yang dimiliki oleh petani tradisional itu sendiri.
 - 1) Apakah bapak/ Ibu ikut serta dalam mengelola dana yang dimilki oleh petani tradisional itu sendiri ? misalnya KUD, Koperasi simpan pinjam ?
 - 2) Jika ia, apakah petani tradisional di Kelurahan Kemumu berperan aktif dalam kegiatan tersebut ?

- 3) Kalau ada pengelolaan dana di Petani tradisional Kelurahan Kemumu, berapakah anggota nasabah dari lembaga tersebut ?
- b. Petani tradisional dituntut untuk saling membantu agar usaha dapat berlanjut
 - Apakah petani tradisional di Kelurahan Kemumu saling membantu dalam menjalankan usaha mereka ?
 - 2) Apakah petani tradisional di Kelurahan Kemumu Pernah berkelahi terkait permasalahan persaingan usaha?
- c. Memberikan bantuan dalam masalah permodalan
 - 1) Siapakah yang sering memberikan bantukan dalam masalah permodalan di kalangan petani tradisional petani Kelurahan Kemumu ?
 - 2) Bagaimanakah sistem pengembalian modal tersebut ?
 - 3) Apakah dengan cara meminjam modal petani mampu mendapatkan keuntungan dari hasil usaha yang dimiliki ?

DOKUMENTASI PENELITIAN







